



## Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Inovasi Sistem Pembayaran digital dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(Studi Pengabdian pada Cafe OPPA BOX Kota Padang)

### *Implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a Digital Payment System Innovation to Improve Transaction Efficiency in Micro, Small, and Medium Enterprises*

(Community Service Study at the OPPA BOX Cafe in Padang City)

**Ahmad Vajri Rahman<sup>1\*</sup>, Nardiman<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Email: [ahmadvajriahman@upiyptk.ac.id](mailto:ahmadvajriahman@upiyptk.ac.id)<sup>1\*</sup>, [daiman286@gmail.com](mailto:daiman286@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [ahmadvajriahman@upiyptk.ac.id](mailto:ahmadvajriahman@upiyptk.ac.id)

#### **Riwayat Artikel:**

Naskah Masuk: 22 Juni 2026;

Revisi: 08 Juli 2026;

Diterima: 24 Juli 2026;

Terbit: 28 Juli 2026

**Keywords:** Community Service; Digital Payment; Digital Transformation; MSMEs; QRIS.

**Abstract:** The implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) has become one of the strategic initiatives to accelerate the digital transformation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) by promoting cashless transactions and improving financial management. This community service program aimed to enhance the knowledge, understanding, and practical skills of business owners in utilizing QRIS as a digital payment system at Cafe OPPA BOX, Padang City. The program employed a participatory approach consisting of several stages, namely initial observation to identify business needs, socialization on the benefits and mechanisms of QRIS, hands-on training, intensive mentoring during the implementation process, and evaluation of outcomes. Throughout the activities, participants were introduced to the registration process, transaction procedures, and strategies for integrating QRIS into daily business operations. The results demonstrated that the business owner successfully adopted and independently operated the QRIS payment system. The implementation contributed to faster, more practical, secure, and well-documented transactions while reducing dependence on cash payments. Furthermore, the program improved digital financial literacy, strengthened customer trust by providing more convenient payment options, and enhanced service quality. Overall, the adoption of QRIS supported the operational efficiency and competitiveness of Cafe OPPA BOX, illustrating the important role of digital payment systems in empowering MSMEs to adapt to the rapidly evolving digital economy.

#### **Abstrak.**

Implementasi Kode Respon Cepat Standar Indonesia (QRIS) telah menjadi salah satu inisiatif strategis untuk mempercepat transformasi digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan mempromosikan transaksi tanpa uang tunai dan meningkatkan manajemen keuangan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan praktis pemilik usaha dalam memanfaatkan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Cafe OPPA BOX, Kota Padang. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan usaha, sosialisasi tentang manfaat dan mekanisme QRIS, pelatihan praktik, pendampingan intensif selama proses implementasi, dan evaluasi hasil. Sepanjang kegiatan, peserta diperkenalkan dengan proses registrasi, prosedur transaksi, dan strategi untuk mengintegrasikan QRIS ke dalam operasional usaha sehari-hari. Hasil menunjukkan bahwa pemilik usaha berhasil mengadopsi dan mengoperasikan sistem pembayaran QRIS secara mandiri. Implementasi tersebut berkontribusi pada transaksi yang lebih cepat, lebih praktis, lebih aman, dan lebih terdokumentasi dengan baik sekaligus mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai. Lebih lanjut, program ini meningkatkan literasi keuangan digital, memperkuat kepercayaan pelanggan dengan menyediakan pilihan pembayaran yang lebih nyaman, dan meningkatkan kualitas layanan. Secara keseluruhan, penerapan QRIS mendukung efisiensi operasional dan daya saing Cafe OPPA BOX, yang

menggambarkan peran penting sistem pembayaran digital dalam memberdayakan UMKM untuk beradaptasi dengan ekonomi digital yang berkembang pesat.

**Kata Kunci :** Pembayaran Digital; Pengabdian Masyarakat; QRIS; Transformasi Digital; UMKM.

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Transformasi digital tidak lagi hanya menjadi kebutuhan bagi perusahaan berskala besar, tetapi juga menjadi tuntutan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar mampu bertahan dan bersaing pada era ekonomi digital. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, memperbaiki kualitas pelayanan, serta meningkatkan produktivitas usaha melalui pemanfaatan berbagai teknologi informasi.

UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian nasional. Selain menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, sektor ini juga berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam proses transformasi digital, terutama pada aspek sistem pembayaran, pencatatan transaksi, serta literasi keuangan digital. Rendahnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi menyebabkan sebagian pelaku usaha masih mengandalkan sistem pembayaran tunai sehingga proses transaksi menjadi kurang efisien dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan.

Salah satu inovasi yang dikembangkan Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk mendukung digitalisasi transaksi adalah **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**. QRIS merupakan standar nasional kode respons cepat yang mengintegrasikan berbagai penyedia jasa pembayaran ke dalam satu sistem sehingga memudahkan konsumen maupun pelaku usaha dalam melakukan transaksi non-tunai (Afif Jihan et al., 2026; Riana Raharti et al., 2025). Kehadiran QRIS tidak hanya memberikan kemudahan pembayaran, tetapi juga meningkatkan transparansi transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta mendukung inklusi keuangan nasional (Atanasius et al., 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM. Penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan uang tunai, meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan, serta mendukung pencatatan transaksi yang lebih sistematis (Fitriah et al., 2026). Di samping itu, pembayaran digital juga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen karena menawarkan proses transaksi yang cepat, aman, dan mudah digunakan.

Meskipun demikian, implementasi QRIS pada banyak UMKM masih menghadapi berbagai hambatan. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan pemahaman mengenai mekanisme penggunaan QRIS, kurangnya pendampingan teknis, serta persepsi bahwa sistem pembayaran digital sulit dioperasikan (Arini Handayani et al., 2026). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku usaha tetap mempertahankan metode pembayaran tunai sebagai pilihan utama dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada **\*\*Cafe OPPA BOX\*\*** yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan operasional usaha masih didominasi transaksi tunai, pencatatan keuangan dilakukan secara manual, serta pemilik dan karyawan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pelayanan menjadi kurang efisien, memperbesar risiko kesalahan pencatatan transaksi, dan menghambat upaya digitalisasi usaha. Permasalahan ini menjadi fokus utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

Melalui kegiatan pengabdian ini dilakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, implementasi, serta evaluasi penggunaan QRIS pada Cafe OPPA BOX. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada pengenalan teknologi pembayaran digital, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam memanfaatkan transaksi digital sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang lebih efektif dan efisien. Diharapkan implementasi QRIS mampu meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki pencatatan transaksi, serta memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital.

## **2. METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Cafe OPPA BOX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Mitra merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner dan telah beroperasi sejak tahun 2021. Berdasarkan hasil observasi awal, sistem pembayaran yang digunakan dalam operasional usaha masih didominasi transaksi tunai sehingga proses pelayanan kurang efisien dan pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program pendampingan implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai inovasi sistem pembayaran digital.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Learning, yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh

rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan proses transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara langsung melalui kombinasi antara edukasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Dengan demikian, mitra tidak hanya memahami konsep pembayaran digital, tetapi juga mampu mengimplementasikan QRIS secara mandiri dalam kegiatan operasional sehari-hari.

**Tahapan kegiatan terdiri atas lima tahap utama.**

Tahap Persiapan, Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara kepada pemilik Cafe OPPA BOX. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kondisi eksisting usaha, sistem pembayaran yang digunakan, kendala operasional, serta tingkat pemahaman mitra terhadap transaksi digital. Selain itu, tim menyusun materi pelatihan, jadwal kegiatan, serta perangkat pendukung implementasi QRIS.

Tahap Sosialisasi, Tahap sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman mengenai perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia serta manfaat penggunaan QRIS bagi UMKM. Materi yang disampaikan meliputi: 1) konsep dasar QRIS; 2) manfaat QRIS bagi pelaku usaha; 3) mekanisme transaksi menggunakan QRIS; 4) keamanan transaksi digital; 5) keuntungan penggunaan pembayaran non-tunai; 6) peran QRIS dalam mendukung transformasi digital UMKM.

Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang selama ini dihadapi.

Tahap Pelatihan dan Pendampingan, Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis penggunaan QRIS. Pada tahap ini peserta memperoleh pendampingan secara langsung mulai dari proses registrasi merchant, aktivasi QRIS, simulasi transaksi, hingga pencatatan transaksi digital.

Pendampingan dilakukan secara individual sehingga setiap peserta mampu: 1) mengaktifkan QRIS; 2) menerima pembayaran digital; 3) memverifikasi transaksi; 4) mengakses riwayat transaksi; 5) melakukan pencatatan transaksi digital secara sederhana.

Pendampingan dilaksanakan secara intensif hingga seluruh peserta mampu menggunakan QRIS tanpa bantuan tim pelaksana.

Tahap Implementasi, Setelah proses pelatihan selesai, QRIS mulai diterapkan pada kegiatan operasional Cafe OPPA BOX. Seluruh transaksi pelanggan diberikan alternatif pembayaran menggunakan QRIS selain pembayaran tunai. Pada tahap implementasi, tim melakukan observasi terhadap: 1) kecepatan transaksi; 2) kemudahan penggunaan QRIS; 3)

respons pelanggan; 4) kendala teknis yang muncul selama penggunaan; 5) perubahan pola transaksi setelah penerapan QRIS.

Implementasi berlangsung secara bertahap sehingga mitra dapat beradaptasi terhadap perubahan sistem pembayaran.

### **Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Tahap terakhir merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan program. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan diskusi bersama pemilik usaha mengenai efektivitas implementasi QRIS.

Aspek yang dievaluasi meliputi: 1) peningkatan pemahaman mitra mengenai QRIS; 2) kemampuan mengoperasikan QRIS secara mandiri; 3) perubahan sistem pembayaran; 4) peningkatan efisiensi transaksi; 5) perubahan kualitas pelayanan; 6) keberlanjutan penggunaan QRIS setelah kegiatan PKM selesai.

Evaluasi menunjukkan bahwa mitra mampu mengoperasikan QRIS secara mandiri dan berkomitmen untuk terus menggunakan sistem pembayaran digital dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Teknik Pengumpulan Data, Data dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu: 1) Observasi, untuk mengidentifikasi kondisi awal mitra sebelum implementasi QRIS.

Wawancara, untuk menggali informasi mengenai kebutuhan dan kendala yang dihadapi pelaku usaha. 2) Dokumentasi, berupa dokumentasi kegiatan, materi pelatihan, dan implementasi QRIS. 3) Evaluasi, melalui diskusi bersama mitra setelah seluruh tahapan kegiatan selesai dilaksanakan.

Teknik Analisis Data, Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah implementasi QRIS, peningkatan literasi pembayaran digital, serta dampak penggunaan QRIS terhadap efisiensi transaksi dan kualitas pelayanan usaha.

### **3. TEMUAN DATA DAN DISKUSI**

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Cafe OPPA BOX yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Cafe ini merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak pada bidang kuliner dan telah beroperasi sejak tahun 2021. Dalam

menjalankan aktivitas usahanya, Cafe OPPA BOX melayani berbagai kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa, pekerja, dan masyarakat sekitar.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa seluruh aktivitas transaksi masih didominasi pembayaran secara tunai. Sistem pembayaran tersebut menyebabkan proses transaksi relatif lebih lama terutama pada jam operasional yang padat. Selain itu, proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga sering menimbulkan keterlambatan dalam penyusunan laporan penjualan harian. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran belum menjadi bagian dari aktivitas operasional usaha.

Selain permasalahan transaksi, tim pengabdian juga menemukan bahwa pemilik maupun karyawan belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai manfaat penggunaan QRIS sebagai standar pembayaran digital nasional. Mitra belum mengetahui prosedur pendaftaran merchant, mekanisme transaksi, biaya layanan, maupun manfaat penggunaan QRIS dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha. Kondisi tersebut mengakibatkan pelaku usaha masih mempertahankan sistem pembayaran konvensional meskipun tren pembayaran digital di Indonesia terus meningkat.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital masih menjadi salah satu hambatan utama dalam proses transformasi digital UMKM. Pelaku usaha umumnya belum memahami manfaat jangka panjang dari penggunaan sistem pembayaran digital sehingga tingkat adopsi teknologi masih relatif rendah.

### **Identifikasi Permasalahan Mitra**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra.

**Tabel 1.** Kondisi Awal Mitra Sebelum Implementasi QRIS

| <b>Aspek</b>         | <b>Kondisi Sebelum Program</b>           |
|----------------------|------------------------------------------|
| Sistem pembayaran    | Didominasi transaksi tunai               |
| Kecepatan transaksi  | Relatif lambat saat jam ramai            |
| Pengembalian uang    | Sering mengalami kendala uang pecahan    |
| Pencatatan transaksi | Masih dilakukan secara manual            |
| Literasi digital     | Masih rendah                             |
| Penggunaan QRIS      | Belum tersedia                           |
| Pelayanan pelanggan  | Belum optimal untuk pembayaran non tunai |

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kendala utama bukan hanya pada belum tersedianya QRIS, tetapi juga rendahnya kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, penyelesaian masalah tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas QRIS, tetapi harus diikuti dengan edukasi dan pendampingan secara intensif.

## Implementasi QRIS pada Cafe OPPA BOX

Pelaksanaan implementasi QRIS dilakukan secara bertahap dimulai dari kegiatan sosialisasi, pelatihan, simulasi transaksi, hingga pendampingan operasional. Pendekatan tersebut dipilih agar mitra tidak hanya memahami konsep pembayaran digital, tetapi juga memiliki kemampuan praktik dalam mengoperasikan sistem tersebut.

Pada tahap sosialisasi, tim menjelaskan perkembangan transaksi digital di Indonesia serta manfaat QRIS bagi UMKM. Materi yang diberikan meliputi pengenalan QRIS, prosedur pendaftaran merchant, mekanisme transaksi, keamanan transaksi digital, serta manfaat penggunaan pembayaran non-tunai bagi peningkatan kualitas pelayanan usaha.

Pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan QRIS. Mitra diajarkan cara menerima pembayaran menggunakan berbagai aplikasi dompet digital maupun mobile banking sehingga mampu memahami seluruh alur transaksi secara menyeluruh. Pendampingan dilakukan secara individual agar setiap peserta memperoleh pengalaman praktik secara langsung.

Tahapan implementasi menunjukkan bahwa proses adaptasi berlangsung relatif cepat. Setelah memperoleh pelatihan, pemilik dan karyawan mampu menerima pembayaran menggunakan QRIS tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Selanjutnya QRIS mulai digunakan sebagai salah satu alternatif pembayaran bagi pelanggan Cafe OPPA BOX.

### Dampak Implementasi QRIS terhadap Efisiensi Transaksi

Setelah implementasi dilakukan, terjadi berbagai perubahan positif dalam proses operasional usaha. Perubahan tersebut terlihat pada aspek kecepatan transaksi, kemudahan pembayaran, pencatatan transaksi, dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

**Tabel 2.** Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Implementasi QRIS

| Indikator            | Sebelum  | Sesudah          |
|----------------------|----------|------------------|
| Sistem pembayaran    | Tunai    | Tunai dan QRIS   |
| Kecepatan transaksi  | Sedang   | Lebih cepat      |
| Risiko salah hitung  | Tinggi   | Rendah           |
| Pencatatan transaksi | Manual   | Lebih sistematis |
| Kemudahan pembayaran | Terbatas | Lebih fleksibel  |
| Literasi digital     | Rendah   | Meningkat        |
| Kepuasan pelanggan   | Cukup    | Lebih baik       |

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi QRIS memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelayanan. Proses transaksi menjadi lebih cepat karena pelanggan tidak lagi harus menyiapkan uang tunai maupun menunggu uang kembalian. Selain itu, risiko kesalahan penghitungan pembayaran dapat diminimalkan karena nominal transaksi secara otomatis tercatat pada sistem pembayaran digital.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sihaloho dkk. (2020) yang menyatakan bahwa implementasi QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan mendukung digitalisasi UMKM. Demikian pula Putri dan Rahmanto (2023) menyimpulkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan sekaligus memperbaiki pengelolaan transaksi usaha.

### **Peningkatan Literasi Keuangan Digital**

Salah satu luaran penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi digital pemilik dan karyawan Cafe OPPA BOX. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memahami prosedur penggunaan QRIS maupun manfaat transaksi digital. Setelah mengikuti seluruh tahapan pelatihan, peserta mampu melakukan registrasi merchant, menerima pembayaran digital, memverifikasi transaksi, serta memanfaatkan riwayat transaksi sebagai dasar pencatatan keuangan sederhana.

Peningkatan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memiliki peran yang sangat penting dalam proses adopsi teknologi. Transformasi digital tidak hanya memerlukan penyediaan teknologi, tetapi juga membutuhkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengoperasikan teknologi secara efektif.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga mengubah persepsi mitra terhadap pembayaran digital. Jika sebelumnya pembayaran digital dianggap rumit, setelah mengikuti pendampingan mitra mulai memandang QRIS sebagai solusi praktis yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus memperbaiki efisiensi operasional usaha.

### **Implikasi terhadap Daya Saing UMKM**

Implementasi QRIS tidak hanya berdampak pada aspek transaksi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing usaha. Kemudahan pembayaran yang ditawarkan melalui QRIS memberikan nilai tambah bagi pelanggan karena transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan nyaman.

Di sisi lain, penggunaan pembayaran digital memperkuat citra Cafe OPPA BOX sebagai usaha yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan loyalitas pelanggan, terutama generasi muda yang telah terbiasa menggunakan dompet digital dan mobile banking sebagai alat pembayaran utama.

Bagi pelaku UMKM, penggunaan QRIS juga memberikan peluang untuk memperoleh data transaksi yang lebih akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pengembangan usaha. Dengan demikian, implementasi QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai bagian dari proses transformasi digital yang mampu meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan.



### **Pembahasan Berdasarkan Perspektif Transformasi Digital UMKM**

Transformasi digital merupakan proses pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta daya saing organisasi maupun pelaku usaha. Dalam konteks UMKM, transformasi digital tidak hanya mencakup penggunaan media pemasaran berbasis internet, tetapi juga meliputi digitalisasi sistem pembayaran, pengelolaan keuangan, pelayanan pelanggan, serta pengambilan keputusan berbasis data.

Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Cafe OPPA BOX merupakan salah satu bentuk nyata transformasi digital pada aspek sistem pembayaran. Sebelum program dilaksanakan, seluruh transaksi dilakukan secara tunai sehingga proses pelayanan memerlukan waktu relatif lebih lama. Selain itu, proses pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan administrasi. Setelah implementasi QRIS, transaksi dapat dilakukan secara elektronik melalui berbagai aplikasi pembayaran digital sehingga proses pelayanan menjadi lebih efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional usaha.

Transformasi digital juga mendorong perubahan perilaku pelaku usaha. Sebelum memperoleh pendampingan, pemilik usaha menganggap pembayaran digital hanya sebagai alternatif pembayaran. Setelah implementasi berlangsung, QRIS dipahami sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pelayanan dan modernisasi usaha. Perubahan pola pikir tersebut merupakan indikator penting keberhasilan program pengabdian karena keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi inovasi.

Temuan ini mendukung pendapat bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM dipengaruhi oleh kombinasi antara inovasi teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan keberlanjutan pendampingan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada tahap penyediaan teknologi, tetapi juga membangun kompetensi mitra agar mampu memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan.

### **Implementasi QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan**

Salah satu tujuan utama pengembangan QRIS oleh Bank Indonesia adalah memperluas inklusi keuangan melalui penyediaan sistem pembayaran digital yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Bagi UMKM, QRIS memberikan kesempatan untuk memperoleh akses terhadap sistem pembayaran yang lebih modern tanpa memerlukan investasi teknologi yang besar.

Pada kegiatan ini, implementasi QRIS memberikan manfaat langsung kepada Cafe OPPA BOX dalam bentuk kemudahan menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital maupun *mobile banking*. Sebelumnya, pelanggan hanya memiliki pilihan pembayaran secara tunai sehingga sering mengalami kendala ketika tidak membawa uang tunai atau tidak tersedia uang kembalian. Setelah QRIS diterapkan, pelanggan dapat memilih berbagai metode pembayaran sesuai aplikasi yang dimiliki.

Perubahan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pelayanan. Pelanggan tidak lagi menunggu proses penghitungan uang tunai maupun pengembalian uang sehingga waktu transaksi menjadi lebih singkat. Dari sisi pelaku usaha, seluruh transaksi dapat dipantau melalui sistem pembayaran digital sehingga memudahkan proses rekapitulasi penjualan harian.

Implementasi QRIS juga memperkuat transparansi transaksi. Setiap pembayaran yang dilakukan pelanggan tercatat secara otomatis sehingga mengurangi potensi kesalahan pencatatan maupun kehilangan data transaksi. Hal ini sangat penting bagi UMKM yang selama ini masih mengandalkan pencatatan manual.

### **Efektivitas Pendampingan sebagai Model Pemberdayaan UMKM**

Keberhasilan implementasi QRIS pada Cafe OPPA BOX tidak hanya dipengaruhi oleh penyediaan teknologi, tetapi juga oleh model pendampingan yang digunakan selama kegiatan pengabdian. Pendampingan dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, implementasi, hingga monitoring dan evaluasi. Pendekatan tersebut memungkinkan mitra memperoleh pengalaman belajar secara langsung (*learning by doing*) sehingga proses adaptasi berlangsung lebih cepat.

Selama pelaksanaan kegiatan, pemilik dan karyawan tidak hanya menerima materi mengenai QRIS, tetapi juga melakukan simulasi transaksi menggunakan perangkat yang digunakan dalam operasional sehari-hari. Pendekatan ini meningkatkan kepercayaan diri mitra dalam mengoperasikan sistem pembayaran digital tanpa ketergantungan pada tim pelaksana.

Model pendampingan seperti ini memiliki nilai strategis karena sebagian besar pelaku UMKM lebih mudah memahami teknologi melalui praktik dibandingkan hanya melalui penyampaian teori. Oleh karena itu, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam mempercepat transformasi digital UMKM.

### **Kontribusi Program terhadap Keberlanjutan Usaha**

Salah satu indikator keberhasilan program pengabdian adalah keberlanjutan penggunaan inovasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil monitoring, Cafe

OPPA BOX tetap menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran utama dalam kegiatan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi tidak bersifat sementara, tetapi telah menjadi bagian dari sistem pelayanan usaha.

Keberlanjutan tersebut didukung oleh beberapa faktor, yaitu kemudahan penggunaan QRIS, manfaat yang dirasakan secara langsung oleh pemilik usaha, meningkatnya respons positif pelanggan terhadap pembayaran non-tunai, serta tersedianya data transaksi yang lebih sistematis. Dengan demikian, program pengabdian berhasil membangun fondasi awal transformasi digital yang dapat terus dikembangkan pada masa mendatang.

Selain itu, keberhasilan implementasi QRIS membuka peluang bagi pengembangan inovasi digital lainnya, seperti integrasi sistem pembayaran dengan aplikasi kasir (*Point of Sale*), pencatatan keuangan digital, manajemen persediaan berbasis aplikasi, serta pemasaran digital melalui media sosial dan platform *marketplace*. Oleh karena itu, QRIS dapat dipandang sebagai pintu masuk bagi digitalisasi UMKM secara lebih komprehensif.

### **Implikasi bagi Perguruan Tinggi dan Pengembangan Program PKM**

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan manfaat tidak hanya bagi mitra, tetapi juga bagi perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Program ini memperlihatkan bahwa hasil kajian akademik dapat diimplementasikan secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, khususnya pelaku UMKM.

Bagi dosen, kegiatan ini menjadi media untuk mengembangkan model pemberdayaan masyarakat yang berbasis inovasi teknologi. Pengalaman yang diperoleh selama proses pendampingan dapat dijadikan dasar dalam menyusun penelitian lanjutan mengenai transformasi digital UMKM, perilaku adopsi teknologi pembayaran digital, maupun dampaknya terhadap kinerja usaha.

Di sisi lain, bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait, hasil kegiatan ini dapat dijadikan contoh praktik baik (*best practice*) dalam memperluas implementasi QRIS pada sektor UMKM. Program pendampingan serupa dapat direplikasi pada usaha mikro lainnya dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing mitra sehingga manfaat digitalisasi pembayaran dapat dirasakan secara lebih luas.

#### **4. KESIMPULAN**

Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Cafe OPPA BOX Kota Padang menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pengelolaan usaha mikro. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi, pemilik dan karyawan berhasil meningkatkan kompetensi dalam mengoperasikan sistem pembayaran digital secara mandiri. Proses pendampingan yang bersifat partisipatif terbukti efektif dalam mempercepat adopsi teknologi sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mitra dalam memanfaatkan inovasi digital untuk mendukung aktivitas operasional usaha.

Dari aspek operasional, implementasi QRIS menghasilkan beberapa perubahan penting, yaitu meningkatnya efisiensi proses transaksi, berkurangnya ketergantungan terhadap pembayaran tunai, meningkatnya ketertiban pencatatan transaksi, serta meningkatnya kualitas pelayanan kepada pelanggan. Kemudahan transaksi yang diberikan QRIS juga memberikan pengalaman pembayaran yang lebih praktis sehingga mendukung kepuasan pelanggan sekaligus memperkuat citra usaha sebagai UMKM yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Selain memberikan manfaat praktis bagi mitra, kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa transformasi digital pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh peningkatan literasi digital, pendampingan yang berkelanjutan, serta kesiapan sumber daya manusia dalam menerima perubahan. Oleh karena itu, implementasi QRIS dapat dipandang sebagai langkah awal dalam mendorong digitalisasi UMKM yang lebih komprehensif, termasuk pengembangan sistem pencatatan keuangan digital, pemasaran berbasis teknologi, serta integrasi dengan aplikasi pengelolaan usaha lainnya.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan program pendampingan lanjutan yang berfokus pada penguatan manajemen keuangan digital, pemanfaatan data transaksi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, serta integrasi QRIS dengan sistem Point of Sale (POS) dan aplikasi akuntansi sederhana. Dengan demikian, transformasi digital tidak berhenti pada penggunaan sistem pembayaran elektronik, tetapi berkembang menjadi strategi peningkatan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ardana, S. G., dkk. *Efektivitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi*. Jurnal Potensial, Vol. 2, No. 2, 2023.
- Azhari, Ahmad. *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Sektor UMKM di Kota Pematangsiantar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Bank Indonesia. *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta: Bank Indonesia, 2019.
- Bank Indonesia. *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*. Jakarta: Bank Indonesia, 2024.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM, 2024.
- Perdana, I. K. D., dan N. K. Sinarwato. "Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS pada UMKM di Pantai Penimbang." *Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 2, 2022.
- Putri, A. A., dan A. Rahmanto. "Analisis Dampak Penggunaan QRIS pada UMKM." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, Vol. 4, No. 1, 2023.
- Sihaloho, J. E., dkk. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard bagi Perkembangan UMKM di Medan." *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No. 2, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Yuswohady. *Digital Transformation: Strategi Transformasi Bisnis di Era Digital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Atanasius Basilika Chrisna Dellon, et al. (2026). Peran QRIS dalam Digitalisasi Sistem Pembayaran UMKM: Analisis Manfaat dan Hambatan. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v3i2.1324>
- Fitriah Fitriah & Yanto Nius Gulo (2026). Pendampingan Transformasi Sistem Pembayaran Cash ke QRIS pada UMKM Baduy sebagai Upaya Modernisasi Transaksi Keuangan. *Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.62383/bersama.v3i2.3197>
- Afif Jihan, et al. (2026). Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Maslahah : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.59059/maslahah.v4i2.2968>
- Arini Handayani, et al. (2026). Pengenalan Kemudahan Transaksi Digital Melalui Sosialisasi Qris Kepada Warga Desa Marihat Bukit. *Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i2.8239>
- Riana Raharti, et al. (2025). Penerapan Qris untuk Mendukung UMKM dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi Non-Tunai di Desa Singa . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 6(1). <https://doi.org/10.56910/wrd.v6i1.900>